

## **PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018**

**NELVA SISKAWATI**  
[nelva.siskawati@gmail.com](mailto:nelva.siskawati@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of inflation and SBI interest rates on the Composite Stock Price Index (CSPI). This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The type of data used in this study is secondary data sourced from [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population used in this study is the monthly time series data of all variables. Determination of the sample is based on monthly time series data for the period January 2016 - December 2018 using the saturated sample method, the sample taken includes inflation rate data, SBI interest rate data and the Composite Stock Price Index (CSPI), as many as 36 samples. The analysis technique used is the classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing.*

*The results of the multiple correlation analysis (R) show that there is a strong relationship between inflation and the SBI Interest Rate on the Composite Stock Price Index (CSPI). The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.541 means that the independent variable, namely inflation and interest rates, explains the dependent variable, the Composite Stock Price Index (CSPI) of 54.1% and the remaining 45.9% is explained by other variables not examined. The results of the t test (partial) showed that inflation partially did not have a significant effect on the CSPI and SBI Interest Rates partially had a negative and significant effect on the CSPI. And the results of the F test test (Simultaneous) showed that the variable Inflation and Interest Rates of SBI together affect the CSPI.*

**Keywords: Inflation, SBI Interest Rates and CSPI**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan dari seluruh variabel. Penentuan sampel berdasarkan data time series bulanan periode Januari 2016 – Desember 2018 dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu sampel yang diambil meliputi data Tingkat Inflasi, data Suku Bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu sebanyak 36 sampel. Teknik analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.*

*Hasil penelitian dari analisa korelasi ganda (R) menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Sebesar 0,541 berarti variabel independen yaitu*

*Inflasi dan Suku Bunga SBI menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 54,1 % dan sisanya sebesar 45,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian uji t (parsial) menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Dan hasil penelitian uji F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG.*

**Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga SBI dan IHSG**

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan dunia yang ditandai dengan kebangkrutan beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat, hal ini terjadi karena dipicu krisis kredit perumahan, produk sekuritas. Krisis ini ikut memengaruhi perekonomian Indonesia, salah satu indikatornya yaitu jatuhnya harga saham di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Analisis ekonomi memiliki integrasi yang sangat kuat terhadap keadaan pasar modal (Kudal, 2010). Menurut para pakar ekonomi, kinerja suatu pasar modal mempunyai hubungan yang kuat dengan lingkungan ekonomi makro. Ada beberapa faktor atau variabel ekonomi yang dapat memengaruhi harga saham antara lain pertumbuhan GDP, produksi industri, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, pengangguran dan anggaran defisit (Sunariyah, 2006). Tandililin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makro ekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara.

Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang menggambarkan

kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan *riil* masyarakat. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal (Manurung, 2009). Suku Bunga Sertifikat BankIndonesia (SBI) merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang dimasyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga SBI, (Rismawati, 2013). Suku bunga SBI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga

keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga saham. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku bunga SBI dapat memengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat, (Amin, 2012). Jika Suku bunga deposito meningkat maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar dengan resiko yang lebih kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian ini suku bunga SBI menggunakan data suku bunga SBI bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Menurut (Sunariyah, 2011: 142) Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Indeks* (IHSG) Merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di suatu Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Menurut (Jogiyanto, 2013) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud gabungan dari seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena IHSG

adalah salah satu indeks harga saham di BEI yang juga digunakan sebagai indikator perekonomian Indonesia di pasar modal. Periode penelitian yang dilakukan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang merupakan periode setelah terjadinya krisis global yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ditampilkan tabel yang berisi data IHSG pada tahun 2016-2018.

**Tabel 1.** Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2018

Tahun	IHSG	Perkembangan (%)
2016	5296	15,32
2017	6355	19,99
2018	6194	-2,54

Sumber : <http://.ojk.go.id>

Tabel diatas menunjukkan bahwa IHSG tahun 2016-2018 berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan). Pada tahun 2016 IHSG sebesar 5296 kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 19.99 % menjadi 6355. Pada tahun 2018, IHSG kembali mengalami penurunan sebesar -2.54 % menjadi 6194.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis merumuskan sebagai berikut, Apakah Inflasi dan Suku Bunga SBI, berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 ?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Inflasi

Inflasi adalah adanya kenaikan harga yang biasanya berlangsung terus-menerus selama periode tertentu. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang yang beredar, terdapat linear antara penawaran uang dan inflasi kenaikan harga yang terus menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mendorong meningkatnya suku bunga (Sunariyah, 2011:83). Kenaikan harga selalu diidentikkan dengan adanya inflasi tetapi tidak berarti segala macam produk mengalami kenaikan dengan besaran yang sama. Adanya kenaikan harga pada produk yang umum dan berlangsung secara terus menerus pada suatu waktu tertentu dan dapat diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK).

### Suku Bunga SBI

Suku Bunga yang dimaksud adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yaitu ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal (Suseno, 2008).

Pengertian Suku Bunga menurut Sunariyah (2013; 80) adalah "harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur kepada kreditur.

### Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan yang

menunjukkan pergerakan harga saham. Pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar waktu ke waktu, apakah harga saham sedang naik atau turun. Indeks harga saham menjadi indikator bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

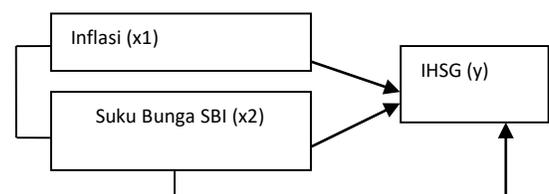
Menurut (Sunariyah, 2011; 142) Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Indeks* (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat di suatu Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*). Menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Tanggal 10 Agustus 1982 ditetapkan sebagai hari dasar (nilai indeks =100).

Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa efek. Dua macam indeks yang digunakan di bursa efek Indonesia adalah indeks harga saham individual yang mencerminkan perkembangan harga suatu saham dan indeks harga saham dan indeks harga saham gabungan yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang digunakan dalam perhitungan indeks di bursa adalah harga saham yang terjadi dipasar reguler.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1



## HIPOTESIS

hipotesis adalah pradugaan sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian, yang selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiono (2014), Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh variabel Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- H2 : Diduga terdapat pengaruh variabel Suku Bunga SBI secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungn (IHSG)
- H3 : Diduga terdapat pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI secara simultan terhadap Indeks HargaSaham Gabungan (IHSG).

#### **METODE PENELITIAN OBJEK DAN WAKTU PENELITIAN**

Dalam perencanaan penulisan ini, Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan variabel devenden pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana merupakan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja seluruh saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian Tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu diakses dari web [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam melakukan penelitian ini waktu yang direncanakan penelitian pada bulan November sampai Februari.

#### **Jenis dan Sumber data**

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif, dengan menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada variabel tertentu. Data yang digunakan selama bulan januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2018.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian. Dalam bentuk data *time series* bulanan selama 3 Tahun. Data yang dikumpul meliputi data *time series* bulanan dari Inflasi, Suku Bunga SBI, Dan IHSG. Dalam Penelitian ini bersumber dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek Penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

#### **POPULASI DAN SAMPEL**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016; 80) defenisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Polulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2018.

2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2016; 81) bahwa sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar dapat

menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode sampel jenuh.

Sugiyono (2016; 81) Mendefinisikan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampelnya. Sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan selama 3 tahun, mulai dari Januari 2016 sampai Desember 2018, meliputi data tingkat inflasi, suku bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan keterangan tersebut, diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) dari data *time series* bulanan yaitu sebanyak 36 sampel ( 12 bulan x 3 tahun).

## ANALISA DATA

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), adalah sebagai berikut

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbalik (Ghozali, 2009) model regresi berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

### 2. Analisis Regresi Linier berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel

keputusan investasi( $X_1$ ) keputusan pendanaan( $X_2$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y$ ).

Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Dimana :**

$Y$  =Nilai perusahaan  
 $X_1$  =Keputusan investasi  
 $X_2$  =Keputusan pendanaan  
 $E$  =Standard error  
 $A$  =Bilangan Konstanta  
 $b_1- b_2$  =Koefisien regresi

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dan untuk mengetahui signifikan/tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis harus melewati beberapa uji kebenaran antara lain adalah sebagai berikut :Uji Korelasi berganda ( $R$ ) Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial (Uji  $t$ ) dan Uji Simultan (Uji  $F$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel uji regresi Linier berganda di atas maka di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 8536.044 + (-279.818) x_1 + (-365.474) x_2 + e$$

Dari persamaan di atas di ketahui :

1. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu diperoleh nilai konstanta sebesar 8536.044, artinya menunjukkan apabila variabel inflasi dan suku bunga SBI tidak ada, maka nilai IHSG adalah (8536.044).
2. Koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar -279.818. Artinya, jika inflasi mengalami kenaikan 1%

maka IHSG (Y) akan mengalami penurunan sebesar (-279.818) dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel inflasi terhadap IHSG. Semakin tinggi Inflasi maka semakin turun IHSG.

3. Koefisien regresi variabel Suku Bunga SBI ( $X_2$ ) sebesar -365.474, Artinya, jika Suku Bunga SBI mengalami kenaikan 1%, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar (-365.474) dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara variabel Suku Bunga SBI terhadap IHSG, maka semakin menurun IHSG.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji parsial ( t )

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dijelaskan secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2.027 dan  $t_{tabel}$  sebesar -2.034. Jadi  $t_{hitung} - 2.027 < t_{tabel} - 2.034$ , maka ( $H_1$ ) ditolak. Atau hasil analisis terdapat nilai sig 0,051. Nilai sig lebih besar dari probabilitas 0,05, atau nilai  $0,051 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- b. Variabel Suku Bunga SBI memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -5.532 dan untuk  $t_{tabel}$  sebesar -2.034. Jadi  $t_{hitung} - 5.532 > t_{tabel} - 2.034$ , maka ( $H_2$ ) diterima. Atau hasil analisis terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 2. Uji Simultan ( F )

Berdasarkan hasil uji F dapat Di ketahui nilai  $F_{hitung}$  19,428 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3.28 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi indeks harga saham gabungan (IHSG) atau dapat dikatakan bahwa semua variabel independen (Inflasi dan Suku Bunga SBI) berpengaruh terhadap IHSG dengan demikian hipotesis ( $H_3$ ) yang menyatakan Inflasi dan Suku Bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.

#### 3. Analisis Korelasi berganda ( R )

Dari hasil Analisis Korelasi Ganda pada *output* SPSS dari model summary diperoleh angka R 0,735. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,60-0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap IHSG.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Dari hasil analisis di ketahui bahwa besarnya angka dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,541 atau 54,1% . Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Inflasi dan Suku Bunga SBI) terhadap dependen (IHSG) sebesar 54,1% atau variasi variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 54,1% saja terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 36 sampel dengan periode penelitian selama tiga tahun yang dimulai dari Januari 2016- Desember 2018 sehingga diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak  $12 \times 3 = 36$  sampel.

Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini disebabkan oleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-2.027) < (-2.034)$ . Dan nilai signifikan 0,051 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,051 > 0,05$ , Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.
2. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini disebabkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-5.532) > (-2.034)$ . Dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
3. Inflasi ( $X_1$ ) dan Suku Bunga ( $X_2$ ) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Hal ini disebabkan oleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $19.428 > 3.28$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IHSG (Y). Hasil ini mengidentifikasi bahwa IHSG (Y) pada Bursa Efek Indonesia bisa di pengaruhi oleh Inflasi ( $X_1$ ) dan Suku Bunga SBI ( $X_2$ ). Dengan demikian hipotesa ( $H_3$ ) diterima.

4. Dari hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar (0,735) karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,60-0,779, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya hubungan yang kuat antara inflasi dan suku bunga SBI terhadap IHSG.
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,541 yang menunjukkan 54,1 % atau variasi variabel independen yaitu Inflasi dan Suku Bunga SBI hanya mampu menjelaskan 54,1 % saja terhadap variabel dependen IHSG. Sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### B. SARAN

Untuk keperluan penelitian dimasa mendatang, agar diperoleh hasil yang lebih dan akurat. perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama, diharapkan untuk dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel- variabel lain yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut penting bagi penelitian yang baru dapat lebih memberikan pengetahuan yang baru dan luas terhadap variabel yang diteliti.
2. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan kondisi pasar, daya beli konsumen yang dapat mempengaruhi operasional

perusahaan seperti meningkatkan biaya operasional dan menurunnnya laba berdampak pada penurunan harga saham perusahaan di pasar modal.

3. Bagi Investor hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam menentukan apakah akan menjual, membeli atau menanam saham yang mereka miliki.
4. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk menjaga stabilitas perekonomian dalam menghindari fluktuasi seperti Tingkat Inflasi dan Suku Bunga SBI yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG dan berimbas pada peningkatan investasi dipasar modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia tentang **Pasar Modal. Undang-undang No. 8 Tahun 1995LN NO. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.** Jakarta Departemen Keuangan Indonesia.
- Amin, M. Z. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Dolar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011). *Jurnal Skripsi.*
- Sunariyah., *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ke Enam, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2011.
- Tandelilin, Eduardus., *Analisis Investasi dan portofolio.* Yogyakarta, BPFE, 2010
- Adrian, Sutedi., *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, 2011.
- Manurung Jonni J., dan Adler H., 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter.* Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Rismawati, 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan di BEI. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Suparmoko, M., *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah.* Penerbit, Andi, Yogyakarta, 2009.
- Karim, Adiwarmen A., *Ekonomi Makro Islami*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Jogiyanto, Hartono., *Teori portofolio dan analisis investasi*, Yogyakarta, BPFE- Yogyakarta, 2009.
- Jogiyanto, Hartono., *Teori portofolio dan analisis investasi*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta, 2013.
- Agus Harjito dan Martono., *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta, Ekonisia, 2010.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Dialih Bahasakan, Ali Akbar Yulianto, Jakarta, Salemba Empat, 2011.
- Kasmir., *Pengantar Manajemen Keuangan.* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Sutrisno., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, EKONISIA, Yogyakarta, 2012.
- Fahmi, Irham., *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Sukirno, Sadono., *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-19. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.

- Wijayanti, Anis. 2013. *Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia* Jurnanl Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Suseno, Astiyah S., *Inflasi*, Bank Indonesia, Jakarta, 2008.
- Sunariyah., *Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2013.
- Siamat, Dahlan., *Manajemen lembaga keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Boediono., *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No.3*. Penerbit , BPFE UGM, 2014.
- Tandelilin, Eduardus., *Analisis Investasi dan portofolio*, BPFE, Yogyakarta, 2007.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti., *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Semarang, 2008.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2014.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung, 2011.
- Idrus, Muhammad., *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. UII Press Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung, 2016.
- Narimwati, Umi., *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan*. Penelitian Ekonomi. Jakarta ,Genesis, 2010.
- Manurung, Ria., 2016. *pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia*. Vol. 19, No 4, Oktober, 2016.
- Kewel, Suci, Suramaya., (2012) *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan* Jurnal Ekonomi (online), Volume 8, Nomor 1, halaman 61.
- Krisna, Aditya, Gde, Agung, Anak, Ni Gusti, putu, Wiranti., 2013. *pengaruh inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi, Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei : 421-435*.
- Astuti, Ria. Apriantni E.P Sutanta, Hari. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI). Nilai Tukar (KURS) Rupiah, inflasi dan Indeks Bursa Internasional terhadap ihsg:1-8*
- Jayanti, Yusnita. Darminto. Nengah, Sudjana. 2014. *Pengaruh tingkat inflasi, Tingkat suku bunga SBI, Nilai tukar rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Vol.11 N o.1 Juni 2014
- [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www. yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)